

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Debate* (Debat Aktif) di Kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang

Rahmi Nur Syafitri¹, Arwin²

^{1,2} Departmen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: rrahminursyafitri@gmail.com¹, arwinrasyid62@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah hasil belajar peserta didik yang rendah dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar. Dimana hasil belajar yang diharapkan belum tercapai dengan persentase ketuntasan kelas ideal yaitu 75%. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Active Debate* (Debat Aktif) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah dokumen analisis, observasi, tes dan non tes. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah guru dan 28 orang peserta didik kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada : a) RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 88,89% (B), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 97,22% (SB), b) aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 83,33% (B), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 91,66% (SB), c) aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 83,33% (B), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 91,66% (SB), dan d) hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 77,15%(C), meningkat pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 86,83% (B). Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *Active Debate* (Aktif Debat) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Tematik Terpadu, Active Debate, Hasil Belajar.*

Abstract

This research was motivated by the problem of low student learning outcomes in integrated thematic learning in class V of elementary schools. Where the expected learning outcomes have not been achieved with the ideal class completion percentage being 75%. The aim of this research is to describe improving student learning outcomes using the *Active Debate* model in integrated thematic learning in class V at SDN 08 Padang Besi, Padang City. This

type of research is Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles. Each cycle has stages of planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques are document analysis, observation, tests and non-tests. This research was carried out in the second semester of the 2022/2023 academic year. The research subjects were teachers and 28 class V students at SDN 08 Padang Besi, Padang City. The results of the research showed an increase in: a) lesson plans in cycle I obtained an average of 88.89% (B), an increase in cycle II obtained a percentage of 97.22% (SB), b) teacher activities in cycle I obtained an average 83.33% (B), increased in cycle II to get a percentage of 91.66% (SB), c) student activity in cycle I got an average of 83.33% (B), increased in cycle II to get a percentage of 91, 66% (SB), and d) student learning outcomes in cycle I obtained an average value of 77.15% (C), increasing in cycle II to obtain an average value of 86.83% (B). From the results of the research conducted, it can be concluded that the Active Debate model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V of elementary schools.

Keywords : *Integrated Thematic, Active Debate, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang ideal yaitu dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik, sifat pembelajarannya kontekstual, buku berisi materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan dalam suatu tujuan pembelajaran (Aini, 2017). Pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan memadukan serta mengintegrasikan beberapa materi mata pelajaran ke dalam satu tema atau topik pembahasan yang telah ditentukan.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh majid (2014) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang terjaring dalam satu tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran agar antar mata pelajaran tersebut saling terintegrasi sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Menurut Mulyasa (2018), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran, untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan, dan merupakan komponen penting dari kurikulum 2013.

Namun pada kenyataanya, dari hasil obesrvasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 08 Padang Besi pada tanggal 11 Oktober 2022 Pada Tema 3 (makanan sehat), Subtema 3 (Pentingnya menjaga asupan makanan sehat) Pembelajaran 3 dengan muatan materi Bahasa Indonesia, PPKn, IPS, dan pada tanggal 12 Oktober 2022 pada tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 3 (pentingnya menjaga asupan makanan sehat) pembelajaran 4 dengan muatan materi IPS, Bahasa Indonesia, PPKn. Penulis menemukan beberapa

permasalahan yang dialami guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Kenyataan dilapangan yang peneliti temukan dilihat dari segi perancangan pelaksanaan pembelajaran terdapat kekurangan yaitu: 1) dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru belum mengembangkan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai panduan pengembangan RPP tematik terpadu, 2) Langkah – Langkah kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru, 3) peserta didik kurang terlatih berkerja dalam kelompok 4), dalam pelaksanaan guru belum menerapkan semua tahapan pembelajaran, 5) guru lebih berpedoman pada buku guru saja dan kurang mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

Akibat yang muncul dari permasalahan diatas berdampak pada peserta didik, permasalahan dari aspek peserta didik yaitu : 1) peserta didik kurang berinisiatif kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran dimana peserta didik banyak yang lihat kiri kanan sehingga kurang fokus mendengarkan guru. 2) peserta didik kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, ini juga terlihat pada saat guru bertanya tentang pendapat peserta didik, kebanyakan malu-malu dan tidak percaya diri. 3) peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, hal ini juga terlihat saat belajar bahwa peserta didik jika ditanya guru maka peserta didik diam dan hanya beberapa yang menjawab. 4) peserta didik terbiasa menerima pelajaran yang disampaikan guru, dapat dilihat ketika peserta didik tidak ada yang ingin menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang diikuti. 5) rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu, hal tersebut terlihat dari masih banyaknya nilai peserta didik dibawah kriteria belajar minimum.

Permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar dan pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran di kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang, Hasil belajar peserta didik masih berada sebatas KBM bahkan banyak yang berada dibawah KBM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75

Permasalahan tersebut harus segera diatasi agar tidak berdampak buruk bagi keberhasilan peserta didik selanjutnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Dalam mengatasi permasalahan yang telah peneliti kemukakan diatas, peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Active Debate*. Model *Active Debate* merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah serta perbedaan (Wijayanto, dkk, 2017).

Penggunaan model *active debate* ini dapat meningkatkan aspek aktivitas belajar peserta didik dalam aktivitas lisan dan aktivitas mental. Seperti yang dijelaskan oleh Hendrizal (2017) model *active debate* dapat meningkatkan kemampuan aktivitas lisan peserta didik; yakni aktivitas peserta didik pada saat mengajukan pertanyaan pada guru, aktivitas peserta didik saat menjawab pertanyaan pada temannya; aktivitas mental peserta didik; yakni aktivitas peserta didik dalam mengambil keputusan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik

Menurut Shoimin (2014), model *active debate* memiliki beberapa kelebihan di antaranya yaitu (1) Memotivasi peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, (2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan benar, (3) Membiasakan peserta didik dalam menyampaikan pendapat disertai alasannya, (4) Memberi tau peserta didik cara menghargai pendapat orang lain, (5) Tidak banyak penggunaan media.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Active Debate* (Debat Aktif) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Debate* (Debat Aktif) di kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang”

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada pendekatan kualitatif, peneliti mengamati keadaan yang terjadi di kelas, sedangkan pendekatan kuantitatif peneliti mengolah hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Active Debate*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/ 2023 di kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang. Terhitung mulai dari perencanaan sampai laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus 1 dengan 2 x pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 11 Mei 2023 dengan tema 8 subtema 1 pembelajaran 4, dan pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 15 Mei 2023 dengan tema 8 subtema 2 pembelajaran 3. Sedangkan siklus 2 dengan 1 x pertemuan tanggal 23 Mei 2023 dengan tema 8 subtema 3 pembelajaran 3.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang. Dengan Jumlah peserta didik laki-laki adalah 10 orang dan jumlah peserta didik perempuan adalah 18 orang.

Prosedur

Prosedur penelitian adalah bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut. Prosedur penelitian dilaksanakan meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hasil pembelajaran.

1. Perencanaan

Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran tematik terpadu, Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan. Persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan tindakan perencanaan pembelajaran, mempersiapkan tindakan tahap pelaksanaan, mempersiapkan tahap tindakan evaluasi/penilaian.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan model kooperatif tipe *Active debate* dan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti, guru kelas dan teman sejawat.

3. Pengamatan
Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses belajar peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model *Active Debate*. Pelaksanaan kegiatan ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran.
4. Refleksi
Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali hasil dan diadakan setiap kali tindakan berakhir. Proses refleksi mempunyai peran penting dalam keberhasilan penelitian. Dengan suatu refleksi yang baik dan terencana, akan ada masukkan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan tindakan selanjutnya (revisi tindakan).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Active Debate* pada peserta didik kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang yang diteliti. Sedangkan data kuantitatif adalah data hasil tes peserta didik.

Instrumen atau alat penelitian yang dilakukan dengan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik dan butiran tes serta non tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu: Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif dapat dianalisa secara deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan pada peningkatan motivasi peserta didik. Mencari nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB) $90 < SB \leq 100$, Baik (B) $80 < B \leq 90$, Cukup (C) $70 < C \leq 80$, Kurang (K) ≤ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang pada pembelajaran tematik terpadu semester II tahun ajaran 2022/2023. Pada pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktis (guru), sedangkan guru kelas V dan teman sejawat yaitu guru yang pernah mengajar di kelas V sebelumnya bertindak sebagai observer atau pengamat praktis. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Active Debate* proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Active Debate* sesuai dengan langkah langkah menurut Shoimin (2014) yaitu: 1) Guru menjadi peserta didik menjadi 2 kelompok peserta debat, kelompok pro dan kelompok kontra dengan duduk berhadapan antar kelompok. 2) Guru memberikan peserta didik

untuk membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok di atas. 3) Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara. Kemudian setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra. 4) Ide-ide dari setiap pendapat atau pembicara ditulis dipapan pendapat sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan. 5) Guru menambah konsep atau ide yang belum terungkap. 6) Dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai. 7) Proses penilaian dalam model Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Active Debate* (Debat Aktif) Kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang pembelajaran ini adalah berdasarkan pengamatan guru pada aktivitas peserta didik.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi atas dua siklus, pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 4. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 3. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 3.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi kegiatan guru dan peserta didik, serta refleksi penerapan model *Active Debate* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang. Hasil penelitian pada setiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan 1

Pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023 pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3. Observer mengamati RPP, berdasarkan pengamatannya diperoleh skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,11 % dengan predikat B kriteria baik.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik mendapat skor 29 dari jumlah skor maksimal 36 dengan persentase 80,55%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi Baik (B).

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Debate* pada siklus I Pertemuan 1 menunjukkan hasil yang belum maksimal dengan memperoleh rata-rata 73,53 dengan predikat C, dengan jumlah 16 orang peserta didik yang tuntas dan 13 orang peserta didik yang tidak tuntas. Dengan demikian, penggunaan *Active Debate* dalam pembelajaran tematik terpadu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi.

2. Siklus I Pertemuan 2

Pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 3. Observer mengamati RPP, berdasarkan pengamatannya diperoleh skor 33 dari skor maksimal 36 dengan persentase 91,67 % dengan predikat SB kriteria sangat baik.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik mendapat skor 31 dari jumlah skor maksimal 36 dengan persentase 86,11%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Active Debate* pada siklus I Pertemuan 2 memperoleh rata-rata 80,77 dengan predikat B, dengan jumlah 22 orang peserta didik yang tuntas dan 6 orang peserta didik yang tidak tuntas. Dengan demikian, penggunaan model *Active Debate* dalam pembelajaran tematik terpadu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya maksimal.

3. Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 3. Observer mengamati RPP, berdasarkan pengamatannya diperoleh skor 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase 97,22 % dengan predikat SB kriteria sangat baik.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik mendapat skor 33 dari jumlah skor maksimal 36 dengan persentase 91,66%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi Sangat Baik (SB).

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Debate* pada siklus II memperoleh rata-rata 86,63 dengan predikat B, dengan jumlah 26 orang peserta didik yang tuntas. Dan 2 orang yang tidak tuntas. Dengan demikian, penggunaan model *Active Debate* dalam pembelajaran tematik terpadu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Active Debate* di kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang. Dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:
1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Active Debate* di kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang pada tema 8 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Active Debate* di kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang pada tema 8 telah terlaksana dengan baik, 3) Hasil belajar peserta didik menggunakan model *Active Debate* di kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang pada tema 8 mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Rini Sarifa. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV SD Negeri 112/1 Perumnas Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. *Jurnal FKIP Universitas Jambi*, hal. 1-9.
- Faturhurrohman, M. (2017). *Model –Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media

- Hendrizar.2017. *Peluang Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dari Praksis Model Active debate pada pembelajaran PKn SD*. Jurnal PPKn &Hukum Vol.12 No.1
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maharani, S & Indrawati, T. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelad IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3. 1924-1929
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.
- Sa'adah, M., & Mawardi. (2019). *Peningkatan kebermaknaan dan hasil belajar siswa melalui desain pembelajaran tematik terpadu alternatif berbasis proyek pada siswa kelas 5*. Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan, 2(1), 1–14.
- Nurdyansyah dan Fahyuni.2016. *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*.Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Shoimin, Aris.2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta .Ar-Ruzz Media
- Wahyuni dan Arwin. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Kelas IV SD*. E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. Vol. 8 No.7, 85-91
- Wijayanto, Pradika adi,dkk. 2017. *Meningkatkan Motivasi Siswa dan Hasil belajar dengan Menggunakan Metode Debat Aktif*. Int.J.Sc.Sc.Manage.Vol 4. ISSN: 20912986
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Rajawali Pers.
- Putri., V. N. M., & Arwin. (2020). *Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model*. 8, 113–121.
- Yatmini. 2016. *Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram*. Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 2 No. 02